



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ruang terbuka publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2007). Ruang publik merupakan tempat yang dapat diakses dan menyenangkan bagi semua masyarakat tanpa motif memperoleh profit dan berlaku pada beragam bentuk spasial termasuk taman, jalan-jalan, trotoar, pasar dan tempat bermain (UN-HABITAT, 2015). Bentuk dari pada ruang terbuka publik salah satunya berupa koridor jalan, koridor jalan merupakan suatu lorong atau penggal jalan yang menghubungkan suatu kawasan dengan kawasan lain dan mempunyai batasan fisik satu lapis bangunan dari jalan (Dwi,2012). Koridor jalan merupakan salah satu penunjang kehidupan sosial dan ekonomi di dalam kota, dengan ditandai adanya mobilitas dan aktivitas bermacam – macam aktivitas atau kegiatan yang ada di koridor jalan.

Jalan Panglima Sudirman secara administrasi terletak pada Kelurahan Pesanggrahan dan Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu dengan panjang $\pm 1,57$ Km, lebar jalur 5 meter dibagi menjadi 2 jalur dibatasi oleh median jalan. Koridor Jalan Panglima Sudirman merupakan koridor jalan penghubung ke Kota Batu dari sisi Barat yang terletak pada pusat balai kota Batu Among Tani yang memiliki fungsi jalan yaitu kolektor primer. Kegiatan yang berada pada koridor Jalan Panglima Sudirman sebagai perdagangan dan jasa sebesar 80%, sedangkan pada perkantoran pemerintahan sebesar 15%, dan lainnya diperuntukan permukiman sebesar 5% (Survei, 2020).

Berdasarkan PERDA No. 7 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Batu, secara fungsi penggunaan lahan koridor Jalan Panglima Sudirman diarahkan sebagai fungsi pusat pemerintahan dan perdagangan jasa. Menurut Sonya Khaerumnisa (2017), karakteristik fisik ruang terbuka hijau

“*street*” pada koridor jalan yang sesuai dengan standart yang berlaku dapat menjadi wadah aktivitas sosial masyarakat dapat tercapai (Khaerumnisa, 2017).

Fungsi utama pengembangan pada banyak sektor baik pemerintahan dan perdagangan jasa yang ada di Kecamatan Batu memerlukan fasilitas penunjang yang dapat mendukung terhadap pengembangan yang direncanakan di Kecamatan Batu salah satunya yaitu terkait pengembangan pedestrian Jalan Panglima Sudirman, maka perlunya mengetahui tentang arahan pengembangan pedestrian Jalan Panglima Sudirman.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu?
2. Bagaimana kesesuaian pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 03/PRT/M/2014 ?
3. Bagaimana arahan pengembangan pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian pengembangan koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tujuan yang akan dicapai adalah:

1. mengetahui karakteristik Pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu;
2. menganalisis kesesuaian Pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 03/PRT/M/2014;
3. menentukan arahan pengembangan Pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. bagi pemerintah :
sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam pengembangan pedestrian, penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) serta Rencana Transportasi Regional;
2. bagi masyarakat :
penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengembangan koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu;
3. bagi akademis
Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan mata kuliah Perencanaan Kota dan Perencanaan Transportasi.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel karakteristik pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu dengan sub variabel sebagai berikut:
 - 1) jalur hijau;
 - 2) marka, perambuan dan papan informasi;
 - 3) lampu penerangan;
 - 4) tempat duduk;
 - 5) pagar pengaman;
 - 6) tempat sampah;
 - 7) halte/shalter bus;
 - 8) telepon umum.
- b. Variabel kesesuaian pedestrian koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03 Tahun 2014

tentang Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan sub variabel sebagai berikut:

- 1). jalur hijau;
- 2). marka, perambuan dan papan informasi;
- 3). lampu penerangan;
- 4). tempat duduk;
- 5). pagar pengaman;
- 6). tempat sampah;
- 7). halte/shalter bus;
- 8). telepon umum.

c. Variabel arahan pengembangan pedestrian di koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu dengan sub variabel sebagai berikut:

- 1) jalur hijau;
- 2) marka,perambuan dan papan informasi;
- 3) lampu penerangan;
- 4) tempat duduk;
- 5) pagar pengaman;
- 6) tempat sampah;
- 7) halte/shalter bus;
- 8) telepon umum.

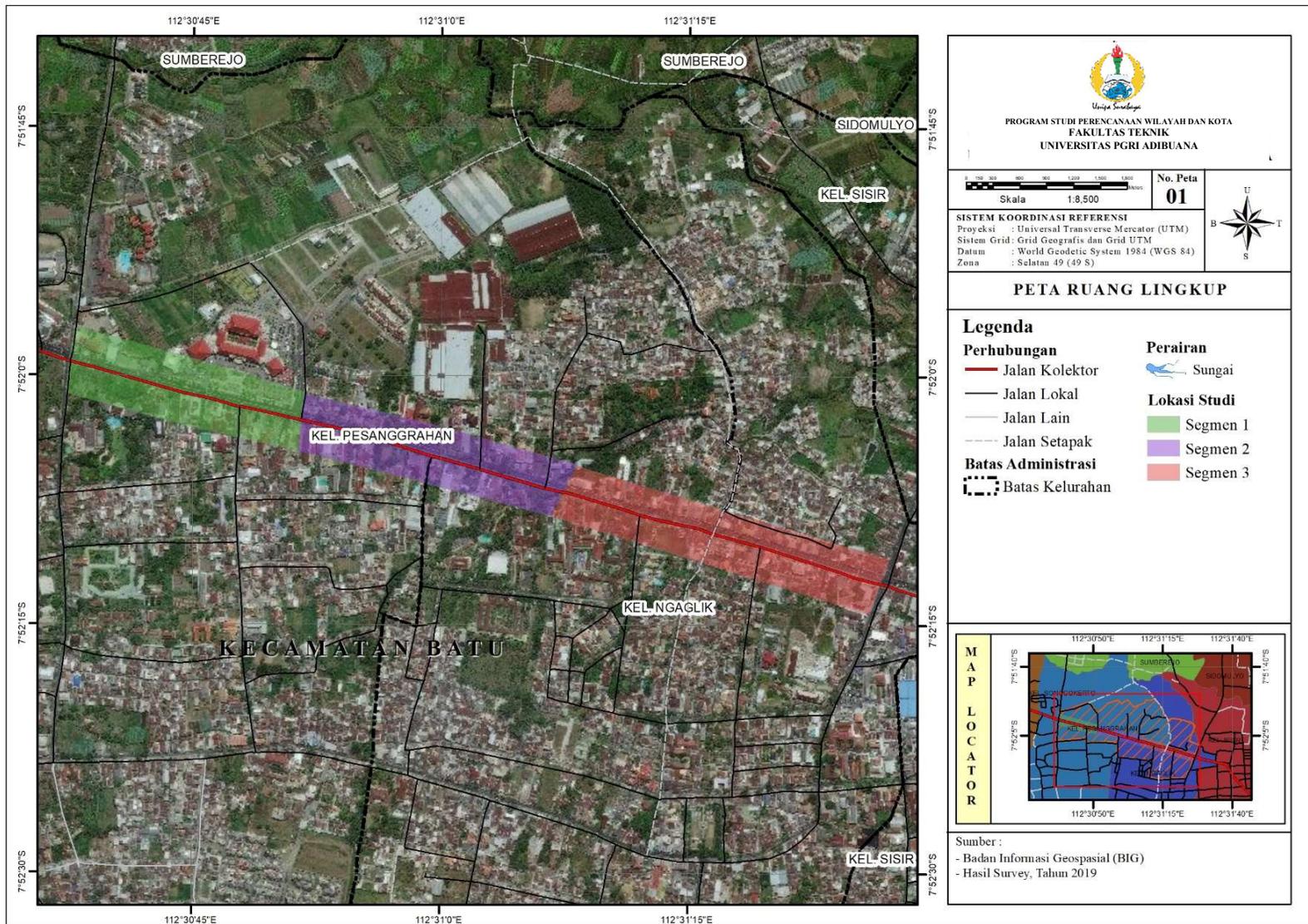
2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup amatan dalam penelitian Pengembangan Pedestrian di Koridor Jalan Panglima Sudirman di Kota Batu berada di Kecamatan Batu, Kelurahan Pesanggrahan dan Kelurahan Ngaglik dengan panjang jalan 1,53 Km yang berbatasan dengan Jalan Trunojoyo – Jalan Panglima Sudirman sampai Jalan Panglima Sudirman – Jalan Gajah Mada Untuk mempermudah penelitian ini maka wilayah penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) segmen, diantaranya : (Gambar 1.1)

- a. segmen pertama dimulai dari perempatan perbatasan antara Jalan Panglima Sudirman dan Jalan Trunojoyo dengan panjang 0,42 Km;
- b. segmen kedua dimulai dari pertigaan depan Hotel Perdana sampai pertigaan Jalan Lahor dengan panjang 0,49 Km;

- c. segmen ketiga dimulai dari pertigaan Jalan Lahor sampai perempatan Jalan Panglima Sudirman dan Jalan Gajah Mada dengan panjang 0,63 Km.

Lebih jelasnya dapat dilihat peta lokasi studi pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Ruang Lingkup